

# **IMPLEMENTASI PROGRAM BINA PRIBADI ISLAM (BPI) DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI PESERTA DIDIK DI SMPIT THARIQ BIN ZIYAD BOARDING SCHOOL**

**Firdiansyah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>STAI Haji Agus Salim Cikarang Bekasi, Indonesia

\*bankyan81@gmail.com

## ***Abstract***

This study aims to examine how the Islamic Personal Development (BPI) program is implemented to shape the Islamic character of students at SMPIT Thariq Bin Ziyad Boarding School. The research method used is a qualitative descriptive approach with data collection through observation, interviews, and documentation. Data validity through triangulation, while data analysis uses interactive data analysis models. The results of the study found that the implementation of the BPI program consists of two programs, namely the main BPI program and the supporting BPI program. BPI programs that are mainly carried out during class hours include weekly meetings, while those outside class hours include BPI Classical, Funiyah (skills), Mabit and Sports activities. Supporting programs during class hours include Tahfidz and Habituation of Morning Worship, while outside class hours include compulsory prayers 5 times in congregation, dhuha, Qur'an Camping and Adab, Camp Unit Organizers, introduction to the school environment, fasting Monday and Thursday, berinfaq, and Al-Kahfian..

Keywords: Implementation, Islamic Personal Development Program, Islamic Character

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana program Bina Pribadi Islam (BPI) diimplementasikan untuk membentuk karakter Islami peserta didik di SMPIT Thariq Bin Ziyad Boarding School. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data melalui triangulasi, sementara analisis data menggunakan model analisis data interaktif. Hasil penelitian diperoleh bahwa implementasi program BPI terdiri atas dua program yaitu program BPI utama dan program BPI pendukung. Program BPI yang utama dilaksanakan selama jam pelajaran mencakup pertemuan pekanan, sedangkan yang di luar jam pelajaran mencakup kegiatan BPI Klasikal, Funiyah (keterampilan), Mabit dan Olahraga. Program pendukung selama jam pelajaran mencakup Tahfidz dan Pembiasaan Ibadah Pagi, sedangkan di luar jam pelajaran mencakup sholat wajib 5 waktu secara berjamaah, dhuha, Qur'an Camping dan Adab, Pekemahan Satuan Penggalang, masa pengenalan lingkungan sekolah, puasa senin dan kamis, berinfaq, dan Al-Kahfian.

Kata kunci: Implementasi, Program Bina Pribadi Islam, Karakter Islami

## **PENDAHULUAN**

Pembentukan karakter akan dapat tercapai dengan pendidikan yang fokus pada akhlak. Pendidikan akhlak memiliki posisi yang penting dalam ajaran Islam dan secara konseptual telah ada sejak awal mula penyebaran Islam. Ini juga menjadi salah satu tujuan utama dari misi

kedatangan Rasulullah SAW ke dunia ini, yaitu dalam memperbaiki akhlak manusia (Julaeha 2019).

Semua pihak diperlukan untuk membentuk karakter keislaman peserta didik, terutama instansi pendidikan yang berperan penting dan strategis untuk mencapai tujuan tersebut (Shobirin 2018).

Oleh karenanya, pendidikan karakter di lembaga pendidikan sangat penting mengingat bangsa Indonesia sedang menghadapi krisis karakter pada generasi muda saat ini (Lestari, Ahdi, and Rohmah 2021).

Terdapat 10 indikator degradasi akhlak yang menunjukkan rendahnya karakter siswa menurut Thomas Lickona (2013). Hal ini memerlukan pengamatan khusus untuk mengarahkan perubahan kearah yang positif. Penurunan terhadap kesadaran moral terjadi di berbagai lapisan masyarakat dan lingkungan lainnya, sehingga perlu dipulihkan supaya siswa dapat memiliki akhlak yang semakin baik. Sepuluh indikator degradasi moral tersebut meliputi: 1) kekerasan dan perilaku anarkis, 2) tindakan pencurian, 3) perilaku curang, 4) pengabaian terhadap aturan yang berlaku, 5) pertikaian antar siswa, 6) kurangnya toleransi, 7) penggunaan bahasa kasar, 8) kematangan seksual yang tidak wajar dan perilaku yang menyimpang, 9) sikap destruktif terhadap diri sendiri, dan 10) merunannya semangat kerja (Hayati 2018).

Di negara kita, institusi-institusi pendidikan telah banyak mengadopsi dan secara aktif mempromosikan pendidikan karakter melalui visi-misi mereka. Namun, kenyataannya, masalah terkait karakter masih menjadi tantangan yang belum teratasi sepenuhnya. Masih ada para remaja, terutama siswa yang kurang menunjukkan moralitas yang menunjukkan akhlak Islami yang tidak memenuhi harapan. Dalam beberapa tahun terakhir, berita-berita tentang penurunan tingkat kesopanan dan keamanan semakin sering muncul, mencerminkan akhlak yang kurang baik dari sebagian besar individu, terutama siswa di sekolah (Lailiyah and Badi'ah, 2019).

Penurunan tingkat kesopanan dan moral yang semakin menurun menjadi fenomena cukup meresahkan di masyarakat, khususnya di bidang pendidikan. Contoh konkretnya adalah perilaku peserta didik yang tidak segan-segan melawan guru, bahkan sampai melakukan tindakan kekerasan terhadap guru mereka sendiri. Kejadian semacam ini menandakan kurangnya akhlak Islami siswa. Seperti halnya kasus yang terjadi pada seorang pelajar yang terlibat penganiayaan kepada seorang guru di SMAN 9 Kupang, yang dilaporkan oleh Kompas.com. Siswa tersebut memukul gurunya sebagai reaksi atas teguran yang diterimanya selama proses pembelajaran di kelas (Sigiranus Marutho Bere, 2022).

Kemudian, penurunan akhlak siswa juga mencerminkan rendahnya karakter Islami. Seperti contoh kasus yang dilaporkan oleh SindoNews.com bahwa belakangan ini terjadi kasus di SMK Negeri 2 Bitung, di mana sembilan siswa tertangkap sedang melakukan pesta minuman keras di dalam kelas. Ironisnya, di antara sembilan pelajar yang ikut terlibat, turut serta juga satu siswi yang ikut dalam kegiatan tersebut (Darungo, 2022).

Dengan mempertimbangkan itu, tidaklah mengherankan bahwa saat ini bahwa sekolah yang berbasis pendidikan ke-Islaman di beberapa institusi pendidikan di Indonesia menjadikan pendidikan karakter sebagai prioritas utama dan mendapatkan perhatian khusus. Ini juga menjadi dorongan kepada para orang tua untuk memperhatikan pendidikan kepada putra-putrinya di institusi pendidikan ke-Islaman, seperti yang terjadi di SMPIT, MTS, dan tingkat pendidikan lainnya (Lailiyah and Badi'ah 2019).

Salah satu sekolah di Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) adalah SMPIT Thariq Bin Ziyad Boarding School. Sekolah Islam Terpadu (SIT) adalah sebuah institusi pendidikan yang mengkolaborasikan pendidikan umum dan pendidikan Islam. SIT menggunakan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah untuk membangun kurikulum yang terpadu. Tujuan dari keberadaan sekolah Islam terpadu adalah untuk menyelesaikan dan mengatasi masalah pendidikan yang dihadapi masyarakat. Dalam meraih tujuan pendidikan yang sudah dirumuskan, lembaga ini memiliki rencana program pendidikan yang berfungsi sebagai landasan untuk proses pendidikan yang dikenal sebagai kurikulum. Sekolah Islam terpadu sangat memperhatikan penggunaan pendidikan karakter untuk siswa (Rojji et al. 2019).

Namun, berbeda dengan sekolah umum atau negeri, program BPI ini secara khusus dirancang untuk membentuk kepribadian peserta didik, yang tidak diterapkan di tempat lain kecuali sekolah-sekolah yang berada dibawah naungan lembaga JSIT. Tujuan umum dari program tersebut adalah dalam mendampingi dan membimbing siswa dalam memahami serta mengimplementasikan nilai-nilai Islam di kehidupan peserta didik. Sehingga diharapkan bahwa peserta didik akan memiliki karakter yang baik, didukung oleh pemahaman ilmu yang baik, yang kemudian dapat mereka amalkan dengan dasar iman dan ketakwaan yang benar.

Kegiatan BPI dalam implementasinya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, direncanakan mulai kegiatan sehari-hari, mingguan, dan bulanan, hingga tahunan. Beberapa di antaranya termasuk evaluasi amalan sehari-hari (amalan yaumiyah), kegiatan Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa), ceramah, kegiatan jasmani, keterampilan (faniyah), drama (masruhiyah), kegiatan luar ruangan (outbond), dan sebagainya.

Program Bina Pribadi Islam memiliki keunggulan dalam menyediakan mentoring berfokus pada pembinaan karakter siswa melalui pencapaian target amalan harian yang

dilakukan siswa. Amalan-amalan ini kemudian dituliskan dan dikontrol melalui buku evaluasi kegiatan amal harian siswa (mutaba'ah yaumiyah). Beberapa amalan yang dimaksud meliputi: 1) menunaikan sholat wajib lima waktu berjamaah, 2) membaca Al-Qur'an lima halaman sehari, 3) membaca zikir al-ma'tsurat pagi dan zikir al-ma'tsurat petang, 4) melaksanakan sholat dhuha, 5) menunaikan sholat sunnah rawatib sebanyak 2 kali dalam sehari, 6) melaksanakan sholat tahajud dua kali dalam seminggu, 7) berpuasa sunnah sekali dalam sebulan, 8) membaca buku sekali dalam seminggu, dan 9) membantu orang tua. Dengan dilakukan evaluasi amal sehari-hari, kontrol terhadap amalan dan ibadah siswa menjadi lebih intensif dikarenakan dipantau setiap minggu.

Salah satu keistimewaan lainnya dari program BPI adalah pembinaan karakter yang dilaksanakan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil, memudahkan pemantauan dapat dilaksanakan dengan lebih berkesinambungan dibandingkan dengan hanya melalui guru kelas dan guru wali kelas. Materi-materi yang diberikan cenderung lebih cepat diterima oleh siswa melalui interaksi di kelompok-kelompok dibandingkan hanya metode klasikal di dalam kelas. Keistimewaan lainnya program BPI adalah kemungkinan siswa untuk bertanya langsung dan berbagi cerita dengan pembina BPI, serta kemampuan pembina BPI untuk mengajukan pertanyaan kepada setiap peserta didik berkaitan dengan sesuatu hal atau pendapat siswa untuk mengeksplorasi kondisi mereka dengan lebih mendalam.

Program BPI, siswa dibimbing dan diarahkan untuk mengembangkan akhlak berlandaskan ajaran Islam. Implementasi BPI di SMPIT Thariq Bin Ziyad Boarding School telah terlaksana dengan baik sejak pendiriannya pada tahun 2009. Program ini telah berhasil membina akhlak dan membentuk kesadaran beribadah kepada siswa. Keberhasilan ini tercermin dari hasil-hasil dari program BPI yang dilaksanakan terhadap siswa, di antaranya adalah semua peserta didik menunjukkan ketaatan dalam pelaksanaan sholat 5 waktu secara berjamaah tepat waktu. Para siswa juga membiasakan setelah sholat untuk membaca Al-Qur'an dan melakukan dzikir. Dalam pengamatan, peneliti melihat bahwa semua siswa segera menuju ke masjid untuk mengambil wudhu saat mendengar adzan, dan kemudian menunaikan sholat sunah qabliyah.

Selain itu, menurut wawancara dengan Ustadz Jeje Jaenudin, S.Pd., dia menceritakan tentang seorang siswa kelas IX bernama Rafif yang secara sukarela melakukan sholat wajib 5 waktu dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an dengan teman-temannya. Selain itu, peserta didik di BPI menjadi lebih jujur dan sopan dalam berbicara dan menunjukkan rasa hormat kepada yang lebih tua.

Program BPI tidak hanya memantau pembentukan karakter di sekolah, tetapi juga di rumah melalui kerjasama dengan orang tua dengan buku catatan evaluasi amal sehari-hari (mutaba'ah yaumiyah) untuk mengawasi anak-anak mereka di rumah, pembentukan karakter peserta didik terus dipantau dan ditingkatkan. Penelitian ini memiliki nilai penting dalam mengembangkan kurikulum pendidikan di yang dapat membentuk karakter Islami pada peserta didik di sekolah. Hal ini dapat dijadikan sebagai titik awal untuk implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013 atau Kurikulum Merdeka. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi terhadap penelitian lain terkait program pembinaan terhadap peserta didik yang intensif dalam rangka pembentukan karakter Islami yang kokoh sejak usia dini.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan proses hasil pengolahan data, baik dalam bentuk kata-kata maupun deskripsi umum hasil pengamatan lapangan. Pendekatan ini diharapkan dapat memahami kondisi sosial yang konkret, dengan fokus pada fenomena sebagaimana mestinya, tanpa memaksakan interpretasi atau harapan tertentu. Penelitian dilakukan secara alamiah dan bersifat penemuan.

Penelitian secara kualitatif bertujuan dalam memperoleh pemahaman yang luas dan mendalam tentang fenomena yang terjadi pada subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, melalui penjelasan yang mendalam, baik dalam bahasa maupun kata-kata, tentang situasi atau kondisi yang spesifik secara alamiah. Metode penelitian kualitatif menggunakan berbagai metode pengumpulan dan analisis data alami untuk mendapatkan pemahaman kontekstual yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. (Moleong 2012).

Penelitian ini dilakukan di SMPIT Thariq Bin Ziyad Boarding School yang terletak di Perumahan Grand Cikarang City, Desa Karangraharja, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan tempat penelitian ini dilakukan karena SMPIT Thariq Bin Ziyad Boarding School telah melaksanakan program BPI yang efektif untuk membina karakter Islami siswa.

Penelitian ini berfokus pada guru pembina BPI kelas IX di SMPIT Thariq Bin Ziyad Boarding School. Tiga guru pembina tersebut adalah Ustadz Jeje Jaenudin, S.Pd., Ustadz Edi Gunawan, S.Pd., dan Ustadz Endang Ade, S.Pd., serta dua siswa kelas IX, Rafif Muharram Dwicki, Rafa Keanu Nadhif, dan Muhammad Faza Aqila. Ustadz Jeje Jaenudin, S.Pd. adalah

koordinator program BPI, dan Ustadz Ahmad Saefudin, S.Pd. adalah kepala sekolah SMPIT Thariq Bin Ziyad Boarding School.

Penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan triangulasi. Untuk analisis data, digunakan model analisis Miles dan Huberman. (Sugiyono 2019).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Program BPI Dalam Membentuk Karakter Islami DI SMPIT Thariq Bin Ziyad Boarding School**

Pelaksanaan program BPI adalah implementasi kebijakan yang terintegrasi dalam kurikulum JSIT. Ini sejalan dengan komitmen JSIT untuk menghadirkan nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan, memperkuat serta mendukung arah kebijakan yang diterapkan. Sebagai hasilnya, program BPI diadopsi sebagai inovasi oleh lembaga pendidikan Islam di bawah naungan JSIT, seperti SIT. Program ini dianggap sebagai instrumen penting dalam memfasilitasi internalisasi nilai-nilai Islam dengan lebih efektif, mengingat statusnya sebagai kebijakan wajib dari JSIT.

Dalam konteks ini, perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam mengenai implementasi program BPI di lembaga pendidikan yang terikat dengan kebijakan tersebut. Penelitian ini akan berfokus pada SMPIT Thariq Bin Ziyad Boarding School sebagai contoh satuan lembaga pendidikan yang menjalankan program BPI.

Secara umum, tujuan dari program BPI di SMPIT Thariq Bin Ziyad Boarding School adalah membentuk kepribadian siswa yang Islami. Konsep ini sesuai dengan program BPI menurut Bangun Rohmadi, yang menyatakan bahwa program BPI berdasarkan hasil kajian merujuk pada kehidupan Islami bagi fondasi pendidikan untuk siswa Sekolah Islam Terpadu (SIT). Dengan demikian, program BPI bertujuan untuk membentuk peserta didik supaya mempunyai sikap dan kepribadian yang sejalan dengan ajaran Islam, sebagai bagian integral dari pendidikan di SMPIT Thariq Bin Ziyad Boarding School. (Bangun Rohmadi 2021). BPI adalah program yang dirancang untuk membantu terbentuknya karakter Islami atau ajaran Islam dengan melaksanakan amal dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Pelaksanaan BPI SMPIT Thariq Bin Ziyad Boarding School terbagi menjadi program BPI yang utama dan program BPI pendukung. Program utama yang menjadi fokus utama adalah program pertemuan pekanan yang diselenggarakan sebagai bagian dari jam pelajaran. Pertemuan pekanan untuk kelas IX dijadwalkan secara teratur setiap hari Rabu.

Pertemuan pekanan BPI di SMPIT Thariq Bin Ziyad Boarding School diadakan pada jam terakhir setiap hari dengan durasi dua jam, mulai pukul 13.00 hingga 15.00 WIB. Setiap pertemuan ini terdiri atas serangkaian materi yang diajarkan dari pekan pertama hingga pekan ketiga, diikuti dengan kegiatan funiyah dan olahraga pada pekan keempat. Koordinasi langsung atas program ini dilakukan oleh koordinator BPI atau Waka BPI.

Dengan setiap kelas dibagi menjadi tiga kelompok dengan masing-masing 12 siswa, guru pembina masing-masing bertanggung jawab atas pelaksanaan pertemuan pekanan ini.

Pertemuan Pekan dimulai dengan seorang MC yang berasal dari kalangan siswa yang juga memandu acara membaca susunan acara. Susunan acara diawali dengan pembacaan Umul Qur'an (Surah Al-Fatihah) dan doa untuk belajar. Kemudian, orang-orang berganti-ganti tilawah Al-Qur'an atau murajaah hafalan juz 30. Setelah itu, salah satu pembina BPI membacakan hadis yang dipilih.

Setelah pembacaan hadis selesai, siswa menyampaikan kultum singkat. Setelah itu, siswa menyampaikan kilas berita tentang berita terkini dan topik Islami lainnya.

Setelah peserta didik menyampaikan briefing berita, acara dilanjutkan dengan kegiatan inti di mana pembina BPI menyampaikan materi. Meskipun materi biasanya telah disiapkan oleh koordinator BPI, pembina BPI dapat menambahkan materi lain yang relevan dari sumber lain sesuai kebutuhan dan konteks acara.

Selanjutnya, buku mutaba'ah amal yaumiyah siswa diperiksa. Seandainya terdapat kendala target amal yang tidak sesuai dengan target, maka pembina bertanggung jawab untuk memberi peserta didik arahan, saran, dan insentif mengenai target yang belum tercapai. Setelah itu, sesi berbagi atau diskusi tentang masalah yang dihadapi siswa dilanjutkan. Dilakukan dengan tanya jawab secara bergantian diantara pembina dan siswanya, diskusi ini juga dapat membahas jadwal pertemuan minggu selanjutnya.

Kegiatan terakhir ditutup dengan informasi-informasi dan sosialisasi tentang kegiatan sekolah atau program sekolah, serta penjelasan tentang jadwal pertemuan minggu selanjutnya. Kegiatan pekanan berakhir penutup dan doa. Selain itu, ada acara utama lain yang tak terjadwalkan, seperti BPI klasikal, Mabit, rekreasi, dan olahraga bersama.

#### a. BPI Klasikal

Program BPI utama yang tak terjadwalkan secara rutin adalah BPI klasikal. Program ini dijalankan dengan pertemuan semua peserta didik dalam satu pertemuan dan diisi oleh guru yang didatangkan dari luar. Siswa laki-laki dan perempuan ditempatkan dalam majelis yang berbeda selama kegiatan, sehingga dua guru yang berbeda akan mengisi acara.

BPI klasikal tidak terjadwal di jadwal pelajaran, Program ini dijadwalkan berdasarkan kesempatan yang tersedia dilakukan disaat guru-guru memiliki acara lain atau guru-guru sibuk dengan acara-acara penting di sekolah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendalami dan memperkuat materi, memberikan variasi dalam penyampaian materi, menyamakan pemahaman materi di antara peserta didik, serta memperkenalkan peserta didik untuk siap menjadi dai mengemban penerus risalah para nabi.

#### b. Malam Bina Iman dan Taqwa (Mabit)

Mabit adalah salah satu acara dalam program BPI yang menitikberatkan pada aspek ruhiyah, di mana peserta menginap bersama untuk meningkatkan hubungan kepada Allah SWT dan menambah kecintaan dengan Rasulullah SAW. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama, memperkuat persaudaraan (ukhuwah), dan memberikan bekal dalam dakwah.

tujuan dari acara mabit meliputi penguatan aspek ruhiyah, peningkatan ukhuwah, dan latihan dalam berkorban. Pelaksanaan kegiatan ini direncanakan dan disusun berdasarkan dengan kesepakatan kelompok masing-masing, dengan tujuan untuk mencapai target optimal sesuai dengan keinginan dan kondisi peserta.

#### c. Kegiatan Keterampilan (Funiyah)

Pengalaman terstruktur disiapkan melalui kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya untuk kegiatan ini. Kegiatan ini dapat berfungsi sebagai hiburan dan meningkatkan keterlibatan peserta didik. Seperti kegiatan kerajinan tangan, memasak, mengunjungi toko buku, pameran buku, atau tempat lainnya.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi rasa bosan atau jenuh dan kelelahan yang disebabkan oleh belajar, memperkuat rasa kekeluargaan, menambah rasa saling mengenal (ta'aruf), kasih sayang (mahabbah), dan keinginan untuk berkontribusi (itsar)

#### d. Olahraga

Program BPI berikutnya adalah olahraga, di mana peserta dan kelompok pembinaan berolahraga secara rutin. Jenis olahraga dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, dan pemilihan jenis olahraga disesuaikan dengan materi yang diajarkan dalam pendidikan jasmani.

Tujuan dari kegiatan olahraga ini adalah untuk meningkatkan kedisiplinan, kerja sama dengan tim, pemahaman terhadap dasar-dasar olahraga, serta meningkatkan kesehatan dan kebugaran peserta. Beberapa agenda olahraga yang telah dilaksanakan dalam program BPI di SMPIT Thariq Bin Ziyad Boarding School diantaranya bola basket, futsal dan memanah.

Di SMPIT Thariq Bin Ziyad Boarding School, ada beberapa kegiatan pendukung program BPI. Ini termasuk Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP), sholat wajib 5 waktu secara berjamaah, dhuha, Perkemahan Satuan Penggalang (PERSAGA), shoum Senin-Kamis, Quran Camping dan Adab, Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS), Berinfaq, Tahfidz dan Al-Kahfian. Program PIP juga melibatkan pembacaan asmaul husna, dzikir Al-Matsurat. Kegiatan pendukung lainnya fleksibel dan dilakukan di luar jam pelajaran.

Metode yang digunakan berkontribusi pada kesuksesan program BPI dalam mencapai tujuan untuk membentuk karakter Islami peserta didik. Tujuan akan lebih mudah dicapai jika metode yang digunakan lebih tepat. Untuk menerapkannya, kondisi dan penyesuaian siswa harus dipertimbangkan (Ridwan Abdullah 2016). Setiap metode memiliki fitur unik. Penyampaian materi oleh pendidik akan lebih efektif dan lebih mudah diterima oleh siswa jika pendidik mempertimbangkan situasi dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Kadang-kadang, pendidik, baik guru maupun orang tua, harus menggabungkan berbagai pendekatan atau mengintegrasikannya. Ini termasuk mencontohkan perilaku yang bijaksana dan mengajak anak untuk berpikir bijak.

Berdasarkan teori tersebut, peneliti menjelaskan bahwa terjadi perubahan metode ketika program BPI diimplementasikan di SMPIT Thariq Bin Ziyad Boarding School untuk membentuk karakter Islami siswa. Semua program BPI menggunakan pendekatan unik, tetapi tidak ada satu pendekatan yang digunakan. Setiap program BPI dapat menerapkan beberapa metode secara bersamaan, seperti mengajarkan peserta didik sholat fardhu berjamaah dengan contoh langsung.

Ada banyak cara untuk membentuk karakter Islami, seperti keteladanan, pembiasaan, diskusi, dan ceramah atau cerita (Ridwan Abdullah, 2016). Dalam implementasi program BPI di SMPIT Thariq Bin Ziyad Boarding School, berbagai metode digunakan, termasuk metode keteladanan, pembiasaan, diskusi, dan ceramah.

Dalam program pertemuan pekanan, metode keteladanan digunakan untuk membina karakter Islami siswa, seperti akhlak yang kokoh (*mantinul khuluq*) dan kemandirian dalam ibadah. Melalui mutaba'ah yaumiyah, karakter akhlak yang kokoh juga ditekankan, terutama dalam hal kejujuran dalam melaporkan pekerjaan yang telah dilakukan.

Metode pembiasaan dalam program BPI pekanan diharapkan dapat membentuk karakter Islami siswa dengan mengembangkan kecerdasan berpikir siswa atau *mutsaqqoful fikri* dan kemampuan memberi manfaat (*naafi'un lighoirihi*) kepada orang lain melalui kultum, penyampaian kilas berita, dan peran sebagai MC. Kemampuan berpikir yang baik diperlukan dalam peran sebagai MC untuk menjadi pemandu acara yang efektif, begitu juga dalam

menyampaikan kultum dan berita, yang juga memerlukan pemikiran yang cerdas serta memberikan manfaat kepada pendengar melalui ilmu dan kebenaran yang disampaikan

Karakter Islami siswa dapat dikembangkan melalui diskusi dan kecerdasan berpikir (*mutsaqqoful fikri*). Sangat penting untuk menggunakan kemampuan berpikir yang cerdas untuk menemukan pilihan terbaik. Selain itu, kegiatan funiyah menanamkan karakter Islami siswa untuk melawan hawa nafsu (*mujahadatun linafsihi*). Dalam percakapan, penting untuk mempertimbangkan keuntungan bersama bukan hanya keuntungan pribadi.

Dalam program pertemuan pekanan BPI, metode ceramah dan bercerita dapat mempengaruhi karakter Islami peserta didik dalam beberapa cara. Ini termasuk membersihkan aqidah (*salimul Aqidah*) dengan materi tentang tauhid, menjalankan ibadah yang baik dan benar atau *shahihul ibadah* dengan pengetahuan bagaimana cara sholat Nabi, menguatkan akhlak atau *mantinul khuluq* dengan adab-adab mulia, mengelola waktu dengan baik atau *harishun 'ala waqtihi*, terorganisir dalam segala hal atau *munazhhamun fi syu'unihi*, dan membantu bermanfaat terhadap orang banyak atau *naafi'un lighoirihi*.

## SIMPULAN

Program BPI di SMPIT Thariq Bin Ziyad Boarding School dibagi menjadi program utama dan pendukung baik bersifat di dalam maupun di luar kelas. Pertemuan BPI pekanan, yang diadakan setiap hari Selasa selama dua jam pelajaran di jam terakhir, adalah program utama di kelas. Setiap kelas dibagi menjadi tiga kelompok yang dipimpin oleh seorang guru pembina. Program pendukung di dalam kelas termasuk PIP dan tahfidz, sementara program pendukung di luar kelas termasuk BPI Klasikal, rekreasi, mabit dan olahraga. Program di luar kelas termasuk sholat berjamaah, PERSAGA, Camping Quran dan Adab, puasa Senin-Kamis, MPLS, berinfak, dan Al-Kahfian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bangun Rohmadi, A. R. 2021. *Buku Pembina Bina Pribadi Islami Tingkat Dasar Seri 3*. Depok: JSIT Indonesia Publishing.
- Darungo, Francine. 2022. "Pesta Miras Di Kelas, 9 Siswa SMK Negeri 2 Bitung Dikeluarkan." *Sindonews.Com*.
- Hayati, Fitroh. 2018. "Pendidikan Karakter Berbasis Islam." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 7(1):67–74. doi: 10.29313/tjpi.v7i1.3764.
- Julaeha, Siti. 2019. "Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7(2):157. doi: 10.36667/jppi.v7i2.367.
- Lailiyah, Nurul, and Riyadhhotul Badi'ah. 2019. "Problematika Pembentukan Karakter Islami

- Peserta Didik Di MTs Islamiyah Bulurejo Damarwulan Kepung Kediri.” *TA’LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 2(1 SE-Articles). doi: <https://doi.org/10.52166/talim.v2i1.1271>.
- Lestari, Retno Dwi, Wafiyul Ahdi, and Hidayatur Rohmah. 2021. “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Banjari Di MA Al-Ihsan Kalikejambon Tambelang-Jombang.” *Journal of Education and Management Studies* 4(1):29–36.
- Moleong, L. J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ridwan Abdullah, M. K. 2016. *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak Islami)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rojii, Muhammad, Istikomah Istikomah, Choirun Nisak Aulina, and Imam Fauji. 2019. “DESAIN KURIKULUM SEKOLAH ISLAM TERPADU (Studi Kasus Di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo).” *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3(2):49–60. doi: 10.33650/al-tanzim.v3i2.667.
- Shobirin, Muhammad. 2018. “Pembelajaran Tahfidz Alqur’an Dalam Penanaman Karakter Islami.” *QUALITY* 6(1):16–30. doi: 10.62145/ces.v2i1.67.
- Sigiranus Marutho Bere, Dheri Agriesta. 2022. “Siswa SMA Di Kupang Yang Pukul Guru Saat Pelajaran Dikeluarkan Dari Sekolah <https://Regional.Kompas.Com/Read/2022/09/22/212851778/Siswa-Sma-Di-Kupang-Yang-Pukul-Guru-Saat-Pelajaran-Dikeluarkan-Dari-Sekolah>.” *KOMPAS.Com*. Retrieved March 27, 2024 (<https://regional.kompas.com/read/2022/09/22/212851778/siswa-sma-di-kupang-yang-pukul-guru-saat-pelajaran-dikeluarkan-dari-sekolah>).
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.